

KONSISTENSI LABA PERUSAHAAN YANG DIMODERASI KEBIJAKAN UTANG DI ERA PANDEMIK COVID-19 PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

Yohanes Mardinata Rusli

Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta-Indonesia
yohanrusli17@gmail.com

Tandry Whittleliang Hakki

Universitas Bunda Mulia, Ancol-Jakarta

Helen Chiputri

Universitas Bunda Mulia, Ancol-Jakarta

Abstrak

Konsistensi Laba perusahaan saat pendemik covid-19 melanda di dunia, khususnya Indonesia juga berdampak terhadap sector perekonomian. Laba Perusahaan selama masa pandemik mengalami ketidakstabilan, karena itu pada penelitian ini ingin menganalisa kestabilan laba perusahaan selama periode terdampaknya pandemic covid-19 yang dipengaruhi dengan beberapa faktor, yaitu: arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga ingin menganalisa peran tingkat hutang sebagai pemoderasi antara arus kas operasi, pertumbuhan pendapatan, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap konsistensi laba perusahaan. Konsistensi Laba Perusahaan diproyeksikan dengan pengukuran dari persistensi laba, yaitu: keadaan ketika laba perusahaan memiliki kemampuan untuk dijadikan indikator dari laba periode mendatang yang dihasilkan secara berulang dalam jangka panjang. Persistensi laba penting karena merupakan salah satu perhitungan acuan dalam pengambilan keputusan apalagi saat era pandemic covid-19 yang melanda Indonesia. Pada penelitian ini mengambil populasi penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sektor barang konsumsi tersebut merupakan salah satu sektor yang cukup stabil dalam prespektif kinerja keuangan perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini dengan metode pemilihan sampel yang menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan bersumber dari data laporan keuangan sebanyak 28 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI sehingga menghasilkan 112 unit data analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsistensi laba perusahaan, sedangkan pertumbuhan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsistensi laba perusahaan, Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Kebijakan Utang memperkuat pengaruh arus kas operasi dan konsistensi laba perusahaan. Sedangkan Kebijakan Utang tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan terhadap konsistensi laba perusahaan.

Kata Kunci: *arus kas operasi, pertumbuhan pendapatan, kinerja keuangan, dan konsistensi laba*

Abstract

The consistency of company profits when the Covid-19 pandemic hit the world, especially Indonesia, also had an impact on the economic sector. Company profits during the pandemic experienced instability, therefore this panel wanted to analyze the stability of company profits during the period affected by the Covid-19 pandemic which was influenced by several factors, namely: operating cash flow, company growth, and company financial performance. This research also wants to analyze the role of debt levels as

a moderator between operating cash flow, revenue growth and company financial performance on the consistency of company profits. Company Profit Consistency is proxied by measuring profit persistence, namely: the situation when company profits have the ability to be used as an indicator of future period profits that are generated repeatedly in the long term. Profit persistence is important because it is one of the reference calculations in decision making, especially during the Covid-19 pandemic era that hit Indonesia. This study took the research population from consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The consumer goods sector is a sector that is quite stable from the perspective of company financial performance. The type of data used in this research is secondary data in the form of annual reports and financial reports from the companies sampled in this research with a sample selection method using a purposive sampling method. The research method used in this research is a quantitative research method. To test the hypothesis, this research uses multiple linear regression analysis. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The data collection technique used was sourced from financial report data from 28 consumer goods sector companies listed on the IDX, resulting in 112 units of data analysis in this research. The research results show that operating cash flow has a positive and significant effect on the consistency of company profits, while revenue growth and company financial performance do not have a significant effect on the consistency of company profits. Other research results state that Debt Policy strengthens the influence of operating cash flow and consistency of company profits. Meanwhile, Debt Policy does not strengthen or weaken the influence of revenue growth and company financial performance on the consistency of company profits.

Keywords: *operating cash flow, revenue growth, financial performance, and profit consistency*

I. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi abad ini yang diguncang dengan isu dunia dalam sektor perekonomian tentang resesi ekonomi pada beberapa tahun mendatang akan memberikan banyak pengaruh di segala aspek kehidupan, yaitu pada sektor ekonomi dan keuangan. Adanya suatu perubahan dan perkembangan pada perekonomian di dunia membuat berbagai perusahaan berupaya untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan pendapatan sehingga perusahaan mempunyai strategi untuk dapat mempertahankan kestabilisasian laba perusahaan. Laba perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan kehadiran kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari dunia. Krisis ekonomi yang terjadi pada akhir-akhir ini yang mempengaruhi bisnis memiliki efek pada kemampuan suatu perusahaan untuk dapat mempertahankan

hidup perusahaannya agar bisnisnya berkelanjutan. Banyak bisnis besar yang mengalami kerugian bahkan gulung tikar akibat krisis ekonomi yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan bisnis yang dapat bertahan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan mengembangkan semua potensi mereka agar dapat bersaing dalam dunia bisnis. Dibutuhkan uang atau modal, yang dapat diperoleh dari kreditur dan investor, untuk mendongkrak potensi yang sudah ada di bisnis-bisnis lainnya.

Laba suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang terdapat di suatu perusahaan. Pengambilan kebijakan seperti bonus terhadap manager, adanya imbalan, atau pengambilan kebijakan-kebijakan lainnya dapat diambil dan juga diperhitungkan dengan laba dari suatu perusahaan. Laba perusahaan tersebut

dapat diambil oleh pihak internal ataupun oleh pihak eksternal. Pengambilan kebijakan akan perusahaan dapat diambil atas kepentingan berbagai pihak perusahaan dengan melihat informasi laba yang ada di perusahaan tersebut.

Perolehan laba dapat diperoleh dengan perhitungan omset yang ada di perusahaan dengan kebutuhan beban atau pengeluaran atau kredit dari perusahaan tersebut (Kartika, 2021). Sehingga perolehan laba suatu perusahaan akan diketahui dengan cara perhitungan selisih antara pendapatan perusahaan dengan pengeluaran perusahaan. Suatu laba jika sudah teruji kebenarannya dan bisa dipercaya maka akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga laba yang seperti itu dapat dikatakan laba yang memiliki kualitas baik (Resmi, 2019). Nominal laba perusahaan yang dituliskan dalam laporan keuangan perusahaan harus bersifat real, reliabel, dan juga relevan serta tidak mengandung unsur manipulasi data terkait laba bagi perusahaan itu.

Pada era pandemik covid-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 yang lalu menghambat pertumbuhan bisnis makanan dan minuman. Pelaku industri meyakini bahwa dengan mempercepat pemberian stimulus, pemerintah dapat mendorong konsumsi di lingkungan sekitar. Menurut beberapa ahli ekonomi dan perindustrian, yang meyakini masa depan industri makanan yang merupakan sub sektor dari industri consumer goods masih memiliki harapan yang cerah. Di sisi lain masih berupaya memperkenalkan sejumlah barang baru, khususnya makanan siap saji dalam kemasan. Meski telah menerapkan sejumlah strategi bisnis Agustus mengaku, pasar di masa pandemi ini cukup tertekan. Akibatnya, manajemen memperkirakan

jika dibandingkan tahun lalu, pendapatan tahun ini untuk sub sektor makanan pada industri consumer goods di Indonesia akan turun hampir 19% menjadi Rp 102 miliar.

Arus kas dari aktivitas operasi, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 2 pada SAK dari IAI pada tahun 2022, arus kas merupakan sumber pendapatan utama perusahaan serta aktivitas lain selain investasi dan pendanaan. Laporan arus kas mencakup arus kas dari aktivitas operasi serta transaksi kas lainnya yang digunakan untuk menghitung laba bersih. Indikator utama menentukan operasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi hutang, menjaga kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan luar adalah kuantitas arus kas dari aktivitas operasi. Utang merupakan aspek lain yang dapat berdampak pada persistensi laba.

Salah satu pendekatan untuk mendapatkan lebih banyak modal dari sumber luar adalah melalui hutang, yang akan menghasilkan kesepakatan yang mengikat antara bisnis dan krediturnya. Kontrak termasuk jaminan untuk membayar kembali utang dengan jumlah nominal yang ditetapkan dan batas waktu. Hutang meningkatkan modal perusahaan di satu sisi, tetapi juga memaksanya untuk selalu membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, terlepas dari seberapa baik kinerjanya secara finansial. Selain itu investor dapat mengevaluasi tingkat hutang perusahaan untuk menentukan apakah kualitas labanya kuat atau tidak karena mereka lebih berhati-hati dan waspada ketika berinvestasi di perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi.

Organisasi besar juga memiliki banyak sumber daya yang tersedia untuk menjalankan bisnis. Mengingat besarnya bisnis, manajemen harus mengeksekusi seefektif mungkin untuk mempertahankan laba. Korelasi yang lebih kuat antara keuntungan perusahaan dan pengembalian kepada investor dalam bentuk pengembalian saham ditunjukkan oleh daya tahan laba perusahaan yang tinggi. Perusahaan besar dinilai mampu secara konsisten meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan persistensi pendapatan perusahaan, sehingga investor lebih percaya dan lebih tertarik pada perusahaan tersebut. Total aset adalah satu-satunya faktor yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran bisnis.

Ada sejumlah penelitian sebelumnya yang telah melihat persistensi laba. Penelitian Chowijaya et al. (2019) dan Arminin & Ernandi (2023) tidak menemukan hubungan antara arus kas operasi dengan persistensi laba. Namun temuan tersebut berbeda dengan penelitian Abas & Hidayat (2020), yang menemukan bahwa arus kas operasi berdampak positif pada persistensi laba. Utang berdampak buruk terhadap persistensi laba, menurut penelitian Anita Rahmadhani (2016) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa jumlah utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifah & Ernandi (2022) yang menggunakan variabel tingkat hutang sebagai variabel pemoderasi, menyatakan hasil penelitiannya, yaitu tingkat hutang mampu memoderasi pengaruh Arus kas operasi terhadap Persistensi laba.

Manajemen sering melakukan Tindakan memanipulasi laba agar berdampak pada keputusan investor karena

manajemen menggunakan laba dalam laporan keuangan untuk menarik calon investor. Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) dipilih untuk penelitian ini karena, seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, perusahaan manufaktur barang konsumsi menyediakan kebutuhan paling dasar bagi masyarakat. Sektor industri yang menghasilkan makanan dan minuman, kosmetik, peralatan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga merupakan subsektor dari usaha manufaktur pada sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan informasi internal, pihak-pihak harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat (transparan), karena hal ini tentunya akan menarik perhatian investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut. Dimana laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber data yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori Signal dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa setiap informasi yang diperoleh oleh pengambil keputusan diubah menjadi sinyal oleh pihak yang akan dipengaruhi oleh pilihan tersebut. Dorongan perusahaan untuk berbagi informasi dengan pihak luar dibahas dalam teori sinyal. Relevansi informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk keputusan investasi investor ditunjukkan oleh teori sinyal. Investor memperhitungkan fakta-fakta yang terungkap dalam laporan keuangan ketika membuat pilihan investasi. Menurut teori sinyal, sebuah bisnis harus memberi sinyal kepada orang-orang untuk melaporkan masalah (Nuraeni, 2018).

Sinyal-sinyal ini adalah perincian mengenai langkah-langkah yang diambil manajemen untuk melaksanakan permintaan pemilik. Sinyal bisa datang dalam bentuk iklan atau informasi lain yang mengklaim bahwa bisnis lebih unggul dari yang lain. Karena prinsip ini melarang bisnis menggelembungkan pendapatan dan membantu pemakai laporan keuangan menyajikan laba dan aset yang tidak dilebih-lebihkan, manajer mengungkapkan laporan keuangan memberikan informasi tentang praktik akuntansi konservatif mereka, yang menghasilkan pendapatan berkualitas lebih tinggi. Investor dan kreditur dapat merasakan profitabilitas masa depan perusahaan dari informasi tentang konsistensi laba perusahaan.

Konsistensi Laba Perusahaan

Perhitungan laba dapat dikaitkan dengan laporan keuangan dari suatu perusahaan. Tujuan dari penulisan laporan keuangan tersebut ialah untuk mengetahui laba dan juga rugi dari kas yang ada di perusahaan tersebut (Mulyati, dkk. 2021). Sehingga laporan keuangan yang ditulis oleh akuntan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai laba dan juga dapat memprediksi laba dari perusahaan pada masa yang akan datang nanti. Suatu laba dapat dikatakan baik dan berkualitas jika laba tersebut bisa mencerminkan kelanjutan laba. Untuk dapat mencerminkan keberlanjutan laba tersebut, setiap investor perlu membaca laporan keuangan untuk menilai terhadap konsistensi laba suatu perusahaan. Konsistensi laba ialah laba yang merupakan sebuah indikator penilaian. Laba tersebut didapatkan oleh perusahaan pada periode tertentu dan dihasilkan secara berulang-ulang. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan bisa dipakai sebagai

cerminan untuk periode masa yang akan datang.

Konsistensi laba merupakan harapan perubahan laba dimasa mendatang. keuntungan atau laba dari suatu perusahaan yang terjaga kekonsistenan dan kestabilannya pada masa sekarang maupun pada masa mendatang serta perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba secara konsisten pada jangka waktu yang panjang. Jika laba perusahaan yang akan datang dapat diprediksi secara akurat dengan indikator laba tahun berjalan, maka laba tersebut dikatakan mengalami konsisten.

Arus Kas Operasi

Pembuatan laporan arus kas melibatkan arus kas masuk, arus kas keluar, atau setara kas, sesuai PSAK No. 2 (diperbarui 2018). Laporan arus kas adalah dokumen yang menawarkan rincian menyeluruh dari semua arus kas masuk dan keluar, serta sumber dan penggunaan kas selama waktu tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan data terkait tentang arus masuk dan arus keluar keuangan organisasi selama periode tertentu. (Kieso et al., 2018). Arus kas dari operasi sebagian besar berasal dari aktivitas penghasil pendapatan utama entitas, menurut Dewan Standard Akuntansi Keuangan yang ada di Ikatan Akuntan Indonesia (2020). Komponen arus kas operasi sering kali memberikan petunjuk penting mengenai ketergantungan sumber kas. Operasi berkelanjutan perusahaan menyediakan sebagian besar komponen operasi berulang.

Jumlah kas yang dikeluarkan untuk beroperasi, atau dengan kata lain menghasilkan laba, ditunjukkan dalam arus kas operasi, kas operasional akan memberikan kontribusi laba dan sebaliknya jika positif. Arus kas operasi, sering dikenal sebagai arus kas operasi,

adalah arus masuk dan keluar kas dan setara kas yang berkaitan dengan sumber pendapatan utama perusahaan atau entitas. Indikator utama apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman adalah arus kas operasi, tanpa memanfaatkan sumber pendanaan dari luar, tetap membayar dividen dan melakukan investasi baru. Jumlah kas yang dikeluarkan untuk beroperasi, atau untuk menghasilkan laba, juga tercermin dalam arus kas operasi.

Arus kas operasi akan mengirimkan sinyal yang baik kepada investor, menurut teori sinyal. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis menerima lebih banyak uang daripada yang dikeluarkan. Dengan kata lain, konsistensi laba meningkat karena perusahaan memiliki kas yang diperlukan untuk menjalankan tugas operasinya tanpa harus meminjam atau mencari pembiayaan dari sumber luar. Arus kas operasi memiliki dampak yang menguntungkan pada konsistensi laba, menurut temuan penelitian. Artinya arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa konsistensi laba dapat meningkat dengan peningkatan arus kas operasional. Arus kas operasi secara signifikan mengurangi konsistensi laba, menurut Mega Indriani dkk (2020), akibatnya, arus kas operasi mempengaruhi seberapa tinggi dan rendahnya pendapatan perusahaan terjadi secara konsisten. Informasi arus kas operasi perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kinerja dan cara untuk memverifikasi statistik laba. Investasi yang sifatnya sangat likuid termasuk setara kas, jangka pendek dan dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa menanggung risiko perubahan nilai yang substansial pada perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset

dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Growth merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang- peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan Perusahaan dapat diproyeksikan dengan Pertumbuhan pendapatan pada suatu perusahaan (Martani, 2010). Pendapatan itu sendiri merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Menurut Kieso (2022), Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, Jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti

dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau IFRS (International Financial Reporting Standard), dan lainnya sebagainya. Pengertian kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (return) saham bagi investor. Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya Tarik investor untuk menanamkan dana di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi return yang di peroleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan.

Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoprasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan oprasionalnya agar sapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap view data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan

memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tingkat Hutang

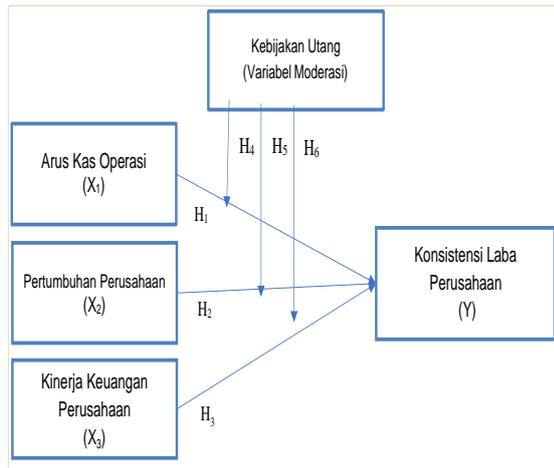
Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapat tambahan dana dari pihak eksternal. Hutang juga dapat menjadi tambahan modal untuk kepentingan perusahaan, dengan konsekuensi perusahaan harus membayar pokok dan bunga pada saat jatuh tempo tanpa memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan. Septavita dalam Lasrya (2020) menyatakan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Tingkat hutang adalah pembelian aset dengan melibatkan dana pinjaman (hutang) daripada melakukan penambahan ekuitas (modal) baru dengan harapan bahwa laba yang akan dihasilkan melebihi hutang tersebut.

Kemampuan korporasi untuk melakukan pembayaran bunga tepat waktu dan membayar kembali pokok ketika jatuh tempo adalah hal yang paling diperhatikan oleh kreditur dan pemegang saham jangka panjang. Debt to assets ratio merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas. Persentase total aset yang diserahkan oleh kreditur dihitung dengan menggunakan rasio ini (Kieso et al., 2018).

Tingkat hutang merupakan faktor faktor pendorong naiknya konsistensi laba perusahaan. Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur. Ikatan kontrak berisi mengenai janji pembayaran utang dengan nominal dan Batasan waktu yang ditentukan. Pada satu sisi, utang akan menambah modal dari perusahaan namun di sisi yang lain, utang menimbulkan konsekuensi perusahaan untuk harus selalu

membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Tetapi pecking order theory menyatakan bahwa menerbitkan utang merupakan sumber pendanaan yang paling aman dibanding dengan cara yang lainnya.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang akan diuji dan dianalisis pada penelitian ini, yaitu:

H1: Arus Kas Operasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Konsistensi Laba

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Konsistensi Laba

H3: Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Konsistensi Laba

H4: Tingkat Hutang memperkuat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konsistensi Laba

H5: Tingkat Hutang memperkuat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba

H6: Tingkat Hutang memperkuat pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba

III. METODE PENELITIAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini dengan model yaitu:

Model Penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + \beta_5 X_2 * X_4 + \beta_6 X_3 * X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Konsistensi Laba Perusahaan
- α = konstanta
- X₁ = Arus Kas Operasi
- X₂ = Pertumbuhan Perusahaan
- X₃ = Kinerja Keuangan perusahaan
- ϵ = error term

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan Konsistensi Laba Perusahaan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.781	9.807		2.425	.016
	CAS_OPR	.829	.099	.587	5.323	.000
	PER_USH	.957	1.279	.151	.120	.905
	KIN_PER	1.568	1.169	.487	.483	.630
	KEB_UTG	2.127	.523	1.761	3.063	.000
	CAS_OPR*KEB_UTG	1.023	.001	.867	2.825	.000
	PER_USH*KEB_UTG	2.079	.051	2.833	1.308	.193
	KIN_PER*KEB_UTG	-1.039	.050	-1.397	-.801	.425

a. Dependent Variable: KON_LAB

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas, maka perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 26.00 didapatkan hasil sebagai berikut :

$$KON_LAB = 3,781 + 0,829 CAS_OPR + 0,957 PER_USH + 1,568 KIN_PER + 1,023 CASOPR_KEBUTG + 2,079 PERUSH_KEBUTG - 1,039 KINPER_KEBUTG$$

Hasil Analisis Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak dan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.739	1	.276	5.699	.002 ^b
	Residual	2.689	111	.083		
	Total	3.423	112			

a. Dependent Variable: KON_LAB
 b. Predictors: (Constant), CAS_OPR, PER_USH, KIN PER, KEB_UTG

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konsistensi Laba

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel aliran kas mempunyai nilai t hitung sebesar 5.323 serta tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsistensi Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2020) dan Putri (2017), yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konsistensi laba. Arus Kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi. Arus Kas menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berguna untuk mengetahui realisasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan sehingga akan bisa diketahui potensi kas dimasa yang akan datang. Semakin tinggi Arus Kas maka akan meningkatkan jonsistensi laba. Sehingga arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi Arus Kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba

Variabel Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsistensi laba berdasarkan data yang ditunjukkan di tabel diatas dengan nilai t sebesar bernilai 1,120 dengan nilai signifikansi yang diatas dari nilai tingkat signifikansi 0,050 yaitu sebesar 0,905 artinya pertumbuhan perusahaan tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsistensi laba, tetapi variabel pertumbuhan perusahaan ini menunjukkan arah pengaruh yang positif. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini tidak diterima. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, *et al.* 2018 dan Lasrya & Ningsih (2020) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Yustiana dalam Nuraeni *et al.* (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan besar yang dilihat dari pencapaian pertumbuhan labanya mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang pertumbuhan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba

Kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsistensi laba berdasarkan data yang ditunjukkan di tabel di atas dengan nilai t sebesar bernilai 0,483 dengan nilai signifikansi yang di atas dari nilai tingkat signifikansi 0,050 yaitu sebesar 0,630 artinya kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsistensi laba.

Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak diterima. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminin & Ernandi (2021). yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Maryanbi dan Ayani (2021) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsistensi laba perusahaan.

Peran Kebijakan Utang sebagai Pemoderasi antara Arus Kas Operasi terhadap Konsistensi Laba

Kebijakan utang perusahaan yang berperan sebagai variabel pemoderasi untuk pengaruh variabel arus kas operasi terhadap konsistensi laba pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,050 yang berarti bahwa variabel Kebijakan utang sebagai variabel pemoderasi memperkuat hubungan antara pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konsistensi Laba. Kebijakan utang suatu perusahaan yang ditetapkan dengan baik oleh manajemen perusahaannya maka akan memperkuat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konsistensi Laba. Kebijakan utang ini bisa dijadikan strategi suatu perusahaan didalam meningkatkan konsistensi laba perusahaannya.

Peran Kebijakan Utang sebagai Pemoderasi antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba

Kebijakan utang perusahaan yang berperan sebagai variabel pemoderasi untuk pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konsistensi laba pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,193 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,050 yang berarti bahwa variabel kebijakan utang sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Konsistensi Laba. Sehingga kebijakan utang sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konsistensi laba tidak dapat berperan sebagai variabel pemoderasi

pada penelitian ini. Kebijakan utang suatu perusahaan yang ditetapkan dengan baik atau tidak oleh manajemen perusahaannya maka tidak akan memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Konsistensi Laba.

Peran Kebijakan Utang sebagai Pemoderasi antara Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba

Kebijakan utang yang ditentukan oleh perusahaan yang berperan sebagai variabel pemoderasi untuk pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap konsistensi laba pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,425 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,050 yang berarti bahwa variabel kebijakan utang sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Konsistensi Laba. Sehingga kebijakan utang sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap konsistensi laba tidak dapat berperan sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini. Kebijakan utang suatu perusahaan yang ditetapkan dengan baik atau tidak oleh manajemen perusahaannya maka tidak akan memperkuat pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap Konsistensi Laba perusahaan tersebut.

V. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsistensi Laba.
- b. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsistensi Laba.

- c. Kinerja Keuangan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsistensi Laba.
- d. Arus Kas Operasi berperan sebagai pemoderasi antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba sehingga memperkuat hubungan antara pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konsistensi Laba.
- e. Kebijakan Utang tidak berperan sebagai pemoderasi antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba
- f. Kebijakan Utang tidak berperan sebagai pemoderasi antara Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Konsistensi Laba

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan:

- a. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan sektor barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel independen dimana sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu Konsistensi Laba Perusahaan.
- c. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel pemoderasi yaitu variabel kebijakan utang perusahaan.

3. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Diharapkan agar peneliti selanjutnya untuk menambah atau merubah sampel menjadi lebih luas

sektor industri yang diteliti, bukan hanya sektor barang konsumsi.

- b. Diharapkan untuk variabel independen sebagai faktor pengaruh terhadap variabel dependen yaitu konsistensi laba ditambahkan selain variabel yang digunakan pada penelitian ini.
- c. Diharapkan penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi selain variabel pemoderasi yang digunakan pada penelitian ini.

VI. REFERENSI

- Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.31000/jmb.v5i1.1990>
- Amelia, Fitri & Anhar, Muhammad. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*. 28. 44-70. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260>.
- Aminin Kun Arifah, A.K. & Ernandi, H. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Tingkat Hutang Sebagai Variabel Moderating. *Journal Academia Open*, Vol 8 (2023), pp.7-20. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3556>.
- Ariful Fikri, & Hamdi, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 29–40. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i1.39>
- Azhar, K. A., & Ahmad, N. (2019). Relationship Between Firm Size and Profitability: Investigation from Textile Sector of Pakistan. *International Journal of Information, Business and Management*, 11(2), 62–74.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Berke-Berga, A., Dovladbekova, I., & Ābula, M. (2017). Managerial Ownership and Firm Performance: Evidence of Listed Companies in the Baltics. *Polish Journal of Management Studies*, 15(2), 273–283. <https://doi.org/10.17512/pjms.2017.15.2.25>
- Buallay, A. M. (2017). The relationship between intellectual capital and firm performance. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 1(1),

- 32–41.
<https://doi.org/10.22495/cgobr.v1.i1.p4>
- Davinda, R., Mukhzarudfa, M., & Maulana Zulma, G. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 526. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.409>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 1 (3), pp.1131-1150.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1718–1727.
- Jones, G., & George, J. (2019). *Contemporary Management 11th Edition* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- K Katper, N., Shaikh, S. S., Anand, V., & Ali, N. I. (2018). Analysing the Impact of Managerial Ownership on the Performance of Shariah-Compliant Firms in Pakistan. *International Business Research*, 11(11), 55–65. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n11.p55>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting, 3rd Edition, IFRS Edition* (3rd ed., pp. 11–26). Wiley.
- Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, Vol. 1 (1), pp.16-31.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., Rogi, M. H., Ekonomi, F., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4339–4348. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25085>
- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas* Universitas Hindu Indonesia, 1(1), 436–464.

- Meiryani, Olivia, Sudrajat, J., & Daud, Z. M. (2020). The effect of firm's size on corporate performance. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(5), 272– 277. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0110536>
- Nadeem, Muhammad, et al. "Does Intellectual Capital Efficiency Improve Firm Performance in BRICS Economies? A Dynamic Panel Estimation." *Measuring Business Excellence*, vol. 21, no. 1, 2017, pp. 65–85., doi:10.1108/mbe-12-2015-0055.
- Naseem, M. A., Lin, J., Rehman, R. ur, Ahmad, M. I., & Ali, R. (2020). Does capital structure mediate the link between CEO characteristics and firm performance? *Management Decision*, 58(1), 164–181. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2018-0594>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pitaloka, N. 2020. Analysis on The Influence of Tax Planning and Deferred Tax Burden on Profit Management (Study Case in the Manufacturing Company Listen on Indonesia Stock Exchange Year 2014-2018). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(2): 400-413.
- Rusli, Y. M., & Surjadi, M. (2021). Business Development Strategy For Non-Financial Perspective Balance Scorecard Methods To Increase The Performance Of Msmes In Indonesia During The Covid-19 Pandemic. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(2), 276-286.
- Rusli, Y. M. (2019). Environmental performance versus corporate financial performance (environmental media exposure di Indonesia). *EQUITY*, 22(1), 89-108
- Setiawan, T. (2016). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 110-129.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Setiawan, T., & Purwanti, D. A. (2021). Mahir Akuntansi Manajemen Seri Advance (pp. 46–52). *Bhuana Ilmu Populer*.
- Shaneeb, P., & Sumathy, M. (2021). Impact of Intellectual Capital on Firm Performance in Indian It Companies. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02). <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.459>
- Sutrisno, & Sari, L. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Sektor Property dan Real Estate. *Equilibrium*, 8(2), 115–126.
www.idx.co.id

Tannia, J. & Widyasari. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume V No. 1/2023 Edisi Januari Hal: 2514-2524.

Tahir, M., Shah, S. Q. A., Khan, M. M., & Afridi, M. A. (2021). Intellectual capital and financial performance of islamic banks in Indonesia. *Institutions and Economies*, 13(1), 106–118.

Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 736–743.

Xu, Jian, and Feng Liu. “The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance: A Modified and Extended VAIC Model.” *Journal of Competitiveness*, vol. 12, no. 1, 2020, pp. 161–176., doi:10.7441/joc.2010.01.10

Yuliardi, R., & Nuraeni, Z. (2019). *Statistika Penelitian; Plus Tutorial SPSS* (Innosain (ed.); 1st ed.).